Jurnal Kumara Cendekia
https://jurnal.uns.ac.id/kumara
ISSN: 2338-008X (Print) 2716-084X (Online)
2026, Vol 14, No. 3, 360-368

Implementasi Media *Alphabet Match Board* dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Anak Usia 4-5 Tahun

The Implementation of Alphabet Match Board Media to Improve Letter Recognition Skills in Children Aged 4-5 Years

Yukha Intan Zukhrufah[1*], Bambang Winarji[1]
[1]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
*Corresponding author : yukhaintan19@student.uns.ac.id

Received : 2-3-2026 ; Revision : 16-3-2026 ; Accepted : 30-3-2026 ; Available Online : 21-10-2026

Abstrak: Kemampuan pengenalan huruf merupakan fondasi literasi awal yang harus dikuasai anak usia 4–5 tahun, mencakup tiga indikator: pemahaman bentuk huruf, pengetahuan nama huruf, dan penguasaan bunyi huruf. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pengenalan huruf anak kelompok A3 di TKIU Al-Khoir Surakarta, dengan ketuntasan klasikal hanya 25% pada kondisi awal. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan pengenalan huruf melalui penerapan media Alphabet Match Board. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 anak usia 4–5 tahun. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja, tes lisan, dan observasi menggunakan rubrik penilaian berskala 1–4. Kriteria ketuntasan individual ditetapkan pada skor ≥9 (BSH/BSB) dari skor maksimal 12, dan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: ketuntasan meningkat dari 25% (pra-tindakan) menjadi 45% (Siklus I) dan 85% (Siklus II). Media *Alphabet Match Board* terbukti efektif meningkatkan kemampuan pengenalan huruf sekaligus motivasi dan keaktifan belajar anak usia dini.
Kata kunci: ***alphabet match board*; kemampuan pengenalan huruf; anak usia dini**

Abstract: *Letter recognition ability is a foundational early literacy skill that children aged 4–5 years must master, encompassing three indicators: letter shape comprehension, letter name knowledge, and letter sound production. This study was motivated by the low letter recognition ability among group A3 children at TKIU Al-Khoir Surakarta, where classical mastery reached only 25% at baseline. The study aimed to improve letter recognition ability through the implementation of Alphabet Match Board media. This Classroom Action Research (CAR) employed the Kemmis & McTaggart model across two cycles, involving 20 children aged 4–5 years as subjects. Data were collected through performance tests, oral tests, and structured observation using a 1–4 rating rubric. Individual mastery was set at a score of ≥9 (BSH/BSB) out of a maximum score of 12, and classical mastery was set at 75%. Results demonstrated significant improvement: mastery increased from 25% (pre-action) to 45% (Cycle I) and reached 85% (Cycle II). The Alphabet Match Board media proved effective in improving children's letter recognition ability while simultaneously enhancing their learning motivation and active participation.*
Keywords: ***alphabet match board; letter recognition ability; early childhood***

This is an open access article under the CC–BY 4.0 license.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi awal merupakan salah satu kompetensi fundamental yang perlu dibangun sejak usia dini sebagai prasyarat keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan formal. Literasi tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup keseluruhan kapasitas anak dalam memahami, menginterpretasi, dan menggunakan simbol-simbol komunikasi tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kajian internasional menegaskan bahwa anak yang memiliki fondasi literasi yang kuat sejak dini cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik pada jenjang pendidikan selanjutnya (Jones et al., 2012; Vukasinovic et al., 2023). Hal ini menempatkan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai fase strategis yang tidak dapat diabaikan dalam membangun kualitas sumber daya manusia secara jangka panjang.

Salah satu elemen utama dalam pengembangan literasi awal adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan ini mencakup tiga indikator pokok, yaitu: (1) pemahaman terhadap bentuk visual huruf, (2) penguasaan nama-nama huruf, serta (3) kemampuan mengidentifikasi bunyi yang dihasilkan oleh masing-masing huruf (Damayanti dkk., 2020). Penguasaan ketiga indikator tersebut menjadi prasyarat penting sebelum anak mampu mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara lebih kompleks. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, pengenalan huruf masuk dalam dimensi perkembangan bahasa yang wajib distimulasi secara optimal pada rentang usia 4–6 tahun. Dengan demikian, pengenalan huruf bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan bagian integral dari tumbuh kembang anak yang perlu difasilitasi secara sistematis dan menyenangkan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak usia dini masih berada pada level yang memprihatinkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2025 di kelompok A TKIU Al-Khoir Surakarta, ditemukan bahwa hanya 25% anak (5 dari 20 anak) yang mencapai ketuntasan dalam kemampuan mengenal huruf. Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama huruf, kebingungan dalam menunjuk huruf secara tepat, serta kesulitan membedakan huruf dengan bunyinya. Kondisi tersebut diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional: guru menuliskan satu hingga dua kata di buku anak, meminta anak menyalin tanpa pengenalan bunyi huruf terlebih dahulu, dan langsung mengajarkan membaca per suku kata tanpa didahului pengenalan huruf vokal dan konsonan secara terstruktur. Media pembelajaran yang tersedia pun sangat terbatas, hanya berupa buku tulis, lembar kerja siswa, dan papan tulis, sehingga peserta didik cenderung jenuh dan kurang antusias mengikuti kegiatan belajar.

Sejumlah penelitian telah mengkaji penggunaan media berbasis papan dan permainan dalam meningkatkan literasi awal anak usia dini. Studi oleh Yuyun (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan Alphabet Match Board dalam lingkungan belajar terstruktur memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf. Sapitri dkk. (2023) melalui pendekatan Educational Design Research mengembangkan media Alphabet Match yang terbukti meningkatkan antusiasme belajar anak. Lebih lanjut, penelitian Miftah Trihastuti dkk. (2023) mengonfirmasi efektivitas media berbasis papan huruf melalui aktivitas multisensori. Meski demikian,

penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan dalam kondisi terkontrol atau berfokus pada aspek pengembangan media semata, tanpa mengintegrasikan konteks nyata permasalahan kelas melalui siklus tindakan yang terukur. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan Alphabet Match Board dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK dengan kondisi keterbatasan media awal yang nyata, serta mengukur peningkatan kemampuan mengenal huruf secara bertahap per siklus. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan bukti empiris berbasis PTK di konteks TK Islam yang memiliki keterbatasan sarana pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun di kelompok A TKIU Al-Khoir Surakarta melalui penerapan media Alphabet Match Board. Media ini dipilih karena dirancang sebagai media pembelajaran interaktif berbasis permainan yang dilengkapi huruf-huruf konkret bermagnet dan kartu gambar, sehingga memungkinkan anak terlibat aktif melalui stimulasi multisensori. Dengan pendekatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, diharapkan penggunaan media ini dapat meningkatkan tidak hanya kemampuan kognitif dalam mengenal huruf, tetapi juga motivasi dan keaktifan belajar peserta didik secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat komponen dalam setiap siklus: perencanaan *(plan)*, pelaksanaan tindakan *(action)*, observasi *(observation)*, dan refleksi *(reflection)*. Siklus berikutnya merupakan penyempurnaan berdasarkan evaluasi siklus sebelumnya. Penelitian dilaksanakan di kelompok A3 sebuah TKIU Al-Khoir berakreditasi A di Kota Surakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 20 anak usia 4–5 tahun yang terdiri atas 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan 75% anak belum mencapai ketuntasan dalam kemampuan pengenalan huruf.

Data dikumpulkan melalui empat teknik: (1) tes unjuk kerja dan tes lisan untuk mengukur kemampuan pengenalan huruf secara individual pada setiap akhir siklus; (2) observasi terstruktur dengan lembar pengamatan selama proses pembelajaran; (3) wawancara dengan guru kelas sebelum dan sesudah tindakan; serta (4) dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen pembelajaran (RPPH dan catatan nilai). Validitas data dijamin melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Instrumen penilaian mengacu pada tiga indikator yang diadaptasi dari Damayanti dkk. (2020). Penilaian menggunakan skala 1–4 berdasarkan rubrik yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Huruf

No.	Indikator	Skor 1 - BB	Skor 2 - MB	Skor 3 - BSH	Skor 4 - BSB
1.	Pemahaman bentuk huruf	Belum dapat menunjukkan huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	Dapat menunjukkan huruf, namun belum lancar dan masih ragu-ragu	Dapat menunjukkan huruf tanpa bantuan guru	Dapat menunjukkan huruf dengan tepat dan mampu menunjukkan huruf lainnya
2.	Pengetahuan nama-nama huruf	Belum dapat menyebutkan huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	Dapat menyebutkan huruf, namun belum lancar dan masih ragu-ragu	Dapat menyebutkan huruf tanpa bantuan guru	Dapat menyebutkan huruf dengan tepat dan mampu menyebutkan huruf lainnya
3.	Penguasaan bunyi huruf	Belum dapat membedakan bunyi huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	Dapat membedakan bunyi huruf dengan bantuan guru	Dapat membedakan bunyi huruf tanpa bantuan guru	Dapat membedakan bunyi huruf dengan tepat dan mampu membedakan huruf lainnya.

Keterangan: BB = Belum Berkembang; MB = Mulai Berkembang; BSH = Berkembang Sesuai Harapan; BSB = Berkembang Sangat Baik.

Seorang anak dinyatakan **tuntas** apabila memperoleh total skor ≥9 (masuk kategori BSH atau BSB). Ketuntasan klasikal ditetapkan apabila ≥75% dari total anak mencapai kriteria tuntas. Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus (Mulyasa, 2008): Persentase Anak Tuntas = $\frac{Jumalah\ Anak\ Tuntas}{Jumlah\ Keseluruhan\ Anak}$ x 100%. Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) yang mencakup: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di TKIU Al-Khoir Surakarta yang berlokasi di Jalan Jawa Nomor 26, Kelurahan Timuran, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Subjek yang dilibatkan adalah seluruh anak kelas A3 yang berjumlah 20 anak, terdiri atas 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan pada rentang usia 4–5 tahun di tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya mencakup dua pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan evaluasi yang dilakukan melalui tes unjuk kerja serta tes lisan. Kemampuan mengenal huruf anak dinilai berdasarkan tiga indikator yang diadaptasi dari Damayanti (2020), yaitu: (1) pemahaman bentuk huruf, (2) pengetahuan nama-nama huruf, dan (3) penguasaan bunyi yang dihasilkan oleh huruf.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Indikator Kemampuan Mengenal Huruf Pratindaka

No.	Indikator	Aspek yang Diukur	Tuntas (f)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (f)	Tidak Tuntas (%)
1.	Pemahaman bentuk huruf	Anak mampu menunjukkan huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	7	35%	13	65%
2.	Pengetahuan nama-nama huruf	Anak mampu menyebutkan huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	9	45%	11	55%
3.	Penguasaan bunyi huruf	Anak mampu membedakan huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	9	45%	11	55%

Tindakan pada Siklus I diselenggarakan dalam dua pertemuan pembelajaran, yakni pada hari Selasa tanggal 28 Oktober 2025 dan Rabu tanggal 29 Oktober 2025, yang berlangsung mulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB dengan melibatkan seluruh 20 anak sebagai peserta. Penilaian melalui tes unjuk kerja dan tes lisan dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Pada siklus ini, pembelajaran menggunakan media *Alphabeth Match Board* sebagai alat utama untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun.

Kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tema dan materi pembelajaran, kemudian mengajak anak menyanyikan lagu huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan (b, p, m) menggunakan media *Alphabeth Match Board* sebagai pendukung visual. Anak-anak diminta meniru guru dalam menyebutkan nama-nama huruf, lalu menempelkan huruf yang sesuai dengan huruf awal dari gambar yang tersedia pada media.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, penggunaan media *Alphabeth Match Board* mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun demikian, ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Pertama, pengelolaan kelas dan keterlibatan anak masih kurang optimal; sebagian anak cenderung bermain sendiri dan belum sepenuhnya mengikuti instruksi guru. Kedua, beberapa anak mengalami kebingungan saat harus mencocokkan dan menempelkan huruf magnet yang sesuai pada papan media. Ketiga, pengaturan giliran menggunakan media menimbulkan kerumunan yang membuat suasana kelas kurang kondusif.

Merespons hambatan tersebut, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi kolaboratif dan menyepakati dua perbaikan untuk Siklus II, yaitu: (1) mengatur anak dalam dua barisan terpisah untuk menciptakan ketertiban saat antrian menggunakan media, dan (2) melakukan optimalisasi desain media dengan menata ulang posisi gambar dan huruf magnet agar lebih intuitif dan mudah dipahami anak.

Adapun hasil penilaian kemampuan mengenal huruf anak pada pelaksanaan Siklus I secara lengkap dapat dicermati pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Indikator Kemampuan Mengenal Huruf Siklus I

No	Indikator	Aspek yang Diukur	Tuntas (f)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (f)	Tidak Tuntas (%)
1.	Pemahaman bentuk huruf	Anak mampu menunjukkan huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	15	75%	5	25%
2.	Pengetahuan nama-nama huruf	Anak mampu menyebutkan huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	12	60%	8	40%
3.	Penguasaan bunyi huruf	Anak mampu membedakan huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	10	50%	10	50%

Berdasarkan hasil penilaian Siklus I, tingkat ketuntasan klasikal mencapai 45% dengan 9 anak yang tuntas, sedangkan 11 anak (55%) masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Terjadi peningkatan sebesar 20% dibandingkan kondisi pratindakan. Namun demikian, capaian tersebut dinilai belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke Siklus II disertai dengan beberapa perbaikan yang telah dirumuskan melalui tahap refleksi.

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan perbaikan yang telah disepakati pada tahap refleksi Siklus I. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam tiga pertemuan dengan diikuti oleh 20 anak. Pada siklus ini, desain media *Alphabeth Match Board* telah dioptimasi dengan penataan ulang gambar dan huruf magnet, serta pengaturan dua barisan antrean diterapkan secara konsisten untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan tertib.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Indikator Kemampuan Mengenal Huruf Siklus II

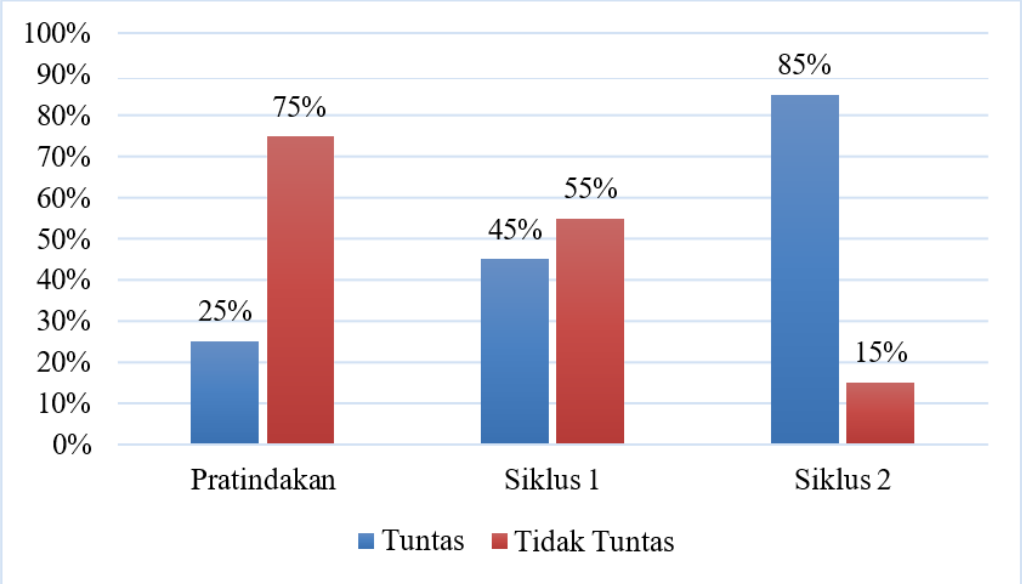
No	Indikator	Aspek yang Diukur	Tuntas (f)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (f)	Tidak Tuntas (%)
1.	Pemahaman bentuk huruf	Anak mampu menunjukkan huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	18	90%	2	10%
2.	Pengetahuan nama-nama huruf	Anak mampu menyebutkan huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	18	90%	2	10%
3.	Penguasaan bunyi huruf	Anak mampu membedakan huruf (a, i, u, e, o, b, p, m)	17	85%	3	15%

Secara keseluruhan, kemampuan mengenal huruf anak mengalami kemajuan yang optimal dari kondisi pra-tindakan, melalui siklus I, hingga mencapai puncak pada

siklus II berkat penggunaan media *Alphabeth Match Board*. Penilaian kemampuan ini dilakukan melalui tes unjuk kerja dan tes lisan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga setiap siklus. Grafik perbandingan peningkatan nilai kemampuan mengenal huruf anak dari pra-tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Persentase Perbandingan Kemampuan Mengenal Huruf Antar Siklus

No.	Keteragan	Pratindakan f	Pratindakan %	Siklus I f	Siklus I %	Siklus II f	Siklus II %
1.	Tuntas (T)	5	25%	9	45%	17	85%
2.	Tidak Tuntas (TT)	15	75%	11	55%	3	15%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%



Gambar 1. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf Perbandingan Antar Siklus

Berdasarkan gambar diagram 1 dan tabel 5, tampak adanya peningkatan yang bertahap dan bermakna pada setiap tahapan penelitian. Tingkat ketuntasan klasikal mengalami kenaikan secara progresif, yaitu dari 25% pada tahap pratindakan, meningkat menjadi 45% pada Siklus I, dan mencapai angka optimal sebesar 85% pada Siklus II. Peningkatan dari tahap pratindakan menuju Siklus I tercatat sebesar 20 poin persentase, sedangkan dari Siklus I menuju Siklus II terjadi lonjakan yang lebih besar yakni sebesar 40 poin persentase. Data ini membuktikan bahwa penerapan media *Alphabet Match Board* secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di kelas A3 TKIU Al-Khoir Surakarta.

Peningkatan kemampuan pengenalan huruf melalui Alphabet Match Board dapat dijelaskan dari tiga dimensi: efektivitas desain media, mekanisme pembelajaran aktif, dan implikasi pedagogis. Dari segi desain media, Alphabet Match Board efektif karena mengintegrasikan elemen visual, taktil, dan auditori secara simultan. Penggunaan warna merah untuk huruf vokal dan biru untuk huruf konsonan membantu anak membangun diskriminasi visual yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan Firdaus dan Handayani (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan anak usia dini mengenal huruf

tidak hanya mencakup penghafalan bentuk huruf, tetapi juga pemahaman konseptual tentang huruf sebagai simbol komunikasi tertulis.

Sapitri dkk. (2023) menegaskan bahwa media Alphabet Match Board memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan huruf, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Dari mekanisme pembelajaran aktif, aktivitas menempel huruf magnet mengaktifkan pendekatan multisensori yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini yang bersifat konkret dan kinestetik. Fauziah (2025) menjelaskan bahwa pada usia 4–5 tahun, anak belajar mengidentifikasi huruf melalui aktivitas sensorik-motorik seperti menyentuh dan menyusun, yang mendukung perkembangan kognitif dan bahasa. Sari dan Febryani (2025) menambahkan bahwa pembelajaran huruf secara interaktif meningkatkan motivasi intrinsik anak, menciptakan siklus positif dalam pembelajaran.

Indikator penguasaan bunyi huruf mengalami peningkatan lebih bertahap (50% di Siklus I → 85% di Siklus II) dibandingkan dua indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan aspek fonologis memerlukan stimulasi lebih intensif dan berulang, khususnya untuk huruf dengan bunyi mirip seperti b/p dan u/o. Temuan ini mendukung Rachmani (2020) yang menegaskan bahwa kesadaran fonologis dan pengetahuan alfabet merupakan dua indikator terkuat dalam perolehan kemampuan membaca.

Meskipun hasil penelitian sangat signifikan, masih terdapat 3 anak (15%) yang belum mencapai ketuntasan di akhir Siklus II. Nurzal (2025) menjelaskan bahwa capaian anak dipengaruhi faktor internal (motivasi, gaya belajar, kematangan) dan eksternal (metode, fasilitas). Faktor utama dalam penelitian ini adalah kurangnya fokus dan konsentrasi. Hal ini mengimplikasikan perlunya pendampingan individual bagi anak yang membutuhkan waktu lebih lama dalam penguasaan huruf.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuan Yulianingsih dkk. (2022) mengenai efektivitas Alphabet Match Board, sekaligus memberikan kontribusi berupa bukti empiris berbasis PTK di konteks kelas dengan keterbatasan sarana pembelajaran yang nyata. Hal ini menjadi nilai novelty penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat pengembangan media tanpa konteks tindakan kelas terukur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah diselenggarakan dalam dua siklus dengan memanfaatkan media *Alphabeth Match Board*, diperoleh kesimpulan bahwa media tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun di TKIU Al-Khoir Surakarta pada tahun ajaran 2025/2026. Tiga indikator utama yang diukur dalam penelitian ini meliputi: pemahaman bentuk huruf, pengetahuan nama huruf, serta penguasaan bunyi huruf. Hasil tes unjuk kerja dan tes lisan menunjukkan peningkatan yang signifikan: pada pra-tindakan hanya 25% (5 dari 20 anak) yang tuntas, meningkat menjadi 45% (9 dari 20 anak) pada siklus I, dan mencapai 85% (17 dari 20 anak) pada siklus II. Secara klasikal, 17 anak (85%) berhasil memenuhi kriteria ketuntasan, sementara 3 anak (15%) masih belum tuntas. Untuk mengatasi kendala pada 3 anak tersebut, guru kelas disarankan memberikan pendampingan individual dengan penjelasan bertahap sesuai tingkat kemampuan anak guna terus meningkatkan kemampuan mengenal huruf mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Basori, B. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini dengan menggunakan media kotak pintar di TK Mujahadah. Al-Abyadh, 3(2), 52–58.

Damayanti, M. S., Rasmani, U. E. E., & Syamsuddin, M. M. (2020). Penerapan metode Jolly Phonics untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun. Jurnal Kumara Cendekia, 8(1). https://doi.org/10.20961/kumara.v8i1.32822

Dewi, R. K., Putri, A. N., & Lestari, S. (2021). Tahapan mengenal huruf pada anak usia dini sebagai dasar membaca awal. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 1–9.

Fauziah, I. P. (2025). Penggunaan media alphabet board untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].

Firdaus, M. K., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui media busy book 3D. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(1), 53–62.

Ganarsih, A. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2022). Profil kemampuan membaca permulaan anak usia 4–5 tahun. Jurnal Kumara Cendekia, 10(3), 186–195.

Jones, C. D., Clark, S. K., & Reutzel, D. R. (2012). Enhancing alphabet knowledge instruction: Research implications and practical strategies for early childhood educators. Early Childhood Education Journal, 41(2), 81–89. https://doi.org/10.1007/s10643-012-0557-x

Mulyasa, E. (2008). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Remaja Rosdakarya.

Nurzal, M. A. T. (2025). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka [Disertasi, Institut Al Fithrah Surabaya].

Rachmani, R. (2020). The effects of a phonological awareness and alphabet knowledge intervention on four-year-old children in an early childhood setting. Australasian Journal of Early Childhood, 45(3), 248–262. https://doi.org/10.1177/1836939120944634

Sapitri, M. W., Indihadi, D., & Rahman, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran alphabet match dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini. Jurnal PAUD Agapedia, 7(1), 25–32. https://doi.org/10.17509/jpa.v7i1.59930

Sari, A. D. P., & Febryani, P. D. (2025). Pengenalan huruf pada anak usia dini menggunakan metode bermain kartu huruf dan bernyanyi. RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies, 2(2), 96–108.

Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sulaeman, D. (2022). Implementasi media peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 71–77.

Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 71–77

Suryanti, C. M. (2021). Pengembangan media papan pintar huruf untuk mengenalkan huruf abjad pada anak usia 4–5 tahun [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17534/